

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman semakin pesat. Imbasnya, berbagai kegiatan usaha akan semakin bersaing. zaman sekarang sudah tidak mengenal umur baik muda atau tua banyak yang terjun mendirikan bisnis rintisan (startup). Hampir semua bisnis startup muncul dengan kategori termasuk kelompok usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dan akibatnya persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Khususnya perusahaan yang bergerak dalam bisnis ritel. Perusahaan retail adalah perusahaan yang mengelola bisnis penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen akhir, yaitu masyarakat. Masyarakat yang mengonsumsi produk yang dijual¹ yang membuat konsumen mudah memilih kebutuhan, produk yang diinginkan. Sebab ada beberapa merek dengan produk serupa di tingkat pengecer.

Secara umum, ada tiga macam kegiatan ekonomi, yaitu: produksi, distribusi dan konsumsi. Ketiga hal tersebut saling berkesinambungan.² Kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh laba. Hasil suatu produksi dapat berupa produk yaitu barang atau jasa. Apabila didasarkan atas kegiatan utama yang dijalankan, secara garis berjenis

¹Lihat dalam <https://www.google.com/amp/s/lifepal.co.id/media/perusahaan-retail/amp/> diakses 23 Desember 2020 pukul 9:13 WIB

² Dadang Husen Sobana dkk, "Pemanfaatan Sumber Daya Alam dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam" Jilid 1. Bandung : Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.hlm 5

perusahaan dapat digolongkan menjadi perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur.³

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang beroperasi dan memiliki tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produknya berupa barang atau jasa kepada para pelangganya. Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul, mulai dari modal, sumber daya alam, tenaga kerja dan kewirausahaan.⁴

Dalam suatu perusahaan tentu banyak aktivitas yang dilakukan tidak hanya menghasilkan produk atau jasa, menetapkan harga, dan menjual produk atau jasa, tetapi banyak aktivitas lainnya yang saling berkaitan satu dengan lainnya.⁵ Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus mampu beroperasi dengan lancar dan memadukan antara sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai tingkat laba yang optimal. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain laba perusahaan itu sendiri. Laba merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Sehingga apabila perusahaan memperoleh laba yang optimal maka mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut.⁶

³ Soemaro S.R. *Akutansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Selemba Empat, 2009), hlm. 22

⁴ Herry, *Akutansi Dasar 1 & 2*, (Jakarta: PR Grasindo, hlm.2.

⁵ Deni Kamaludin Yusup *Pengaruh Promosi Produk-Produk Perbangkan Syariah Terhadap Keputusan Calon Nasabah Untuk Berinvestasi (Studi pada Perusahaan PT. Bank Mandiri Kcp Jatiningor Sumedang*, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015).

⁶ Meiza Efila *Pengaruh Pendapatan Usaha Beban Oprasional terhadap Laba Bersih*, dalam e-jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinag, 2014, hlm.1. . <http://jurnal.umrah.ac.id>. diakses pada tanggal 23 Desember 2020, pukul 10:37 WIB .

Semakin besar suatu perusahaan, semakin besar pula nilai yang dimiliki perusahaan tersebut. Pengelolaan hasil kinerja yang baik merupakan alasan utama dari berkembangnya suatu perusahaan, khususnya pengelolaan keuangan yang menjadi kunci dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Hal itu dapat diwujudkan dengan mengetahui tingginya perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang tak tertagih dan memperlancar arus kas.⁷ Dalam kondisi era globalisasi ini persaingan lebih ketat, memaksa perusahaan untuk memberi kemudahan dalam melakukan penjualan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan perusahaan menjual produknya yang semula dengan tunai kemudian diubah dengan cara kredit. Oleh karena itu perusahaan dapat meningkatkan volume penjualan dan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut⁸

Dalam pelaksanaannya, perusahaan perlu memantau pemasukan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada saat operasi berlangsung. Maka perlu adanya pencatatan keuangan untuk memudahkan pemantauan pendapatan dan pengeluaran. Pencatatan juga akan memudahkan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan ini terbagi dari pihak

⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*. (Yogyakarta:Liberty,2007), hlm.75

⁸ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:Liberty,2007), hlm.75.

internal dan eksternal. Pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, sedangkan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Ada pun tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan⁹. Istilah pengeluaran yang biasa dikenal dalam perusahaan itu adalah beban.

Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan. Laporan laba rugi merupakan laporan yang menginformasikan hasil usaha perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban. Laporan ekuitas adalah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode tertentu. Neraca adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan besarnya kenaikan atau penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode. Seangkan laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan penjelasan pada laporan atau akun-akun yang membutuhkan penjelasan¹⁰.

Pada laporan laba rugi, kita dapat mengetahui besarnya beban suatu perusahaan. Tentunya, perusahaan akan menyusun strategi sebaik mungkin untuk menyeimbangkan antara masukan dan keluaran demi mencapai tingkat laba yang diharapkan. Laporan laba rugi biasanya menunjukkan hasil operasional selama satu periode, umumnya satu tahun. Laporan laba rugi pada umumnya terdiri atas

⁹ Hery, *Dasar Akuntansi 1 dan 2*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm.19

¹⁰ Hery, *Dasar Akuntansi 1 dan 2*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hlm.19-20.

pendapatan dan beban. Laporan laba rugi disusun dengan maksud menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Beban merupakan salah satu komponen keluaran atau pengeluaran perusahaan guna membayar asset yang telah digunakan fungsinya dalam satu periode. Beban sebagai pengurang nilai suatu pendapatan, yang pada akhirnya akan menentukan laba. Beban merupakan biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Menurut Soemarso, beban adalah penurunan dalam modal pemilik biasanya melalui pengeluaran uang atau penggunaan aktiva, yang terjadi sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan¹¹. Beban juga bisa dikatakan sebagai biaya yang secara langsung atau tidak langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode atau yang sudah tidak memberikan manfaat ekonomis untuk kegiatan berikutnya¹²

Untuk mencapai kinerja portabilitas yang baik peneliti melihat dari sudut aktivitas perusahaan tersebut. kinerja aktivitas perusahaan dapat dilihat dan diukur menggunakan tingkat perputaran piutang dan perputaran kas. Perputaran kas adalah berapakah uang kas berputar dalam suatu periode tentunya melalui penjualan. Perputaran kas yang semakin tinggi akan semakin baik, karena ini menunjukkan semakin efisien didalam penggunaan kas. Artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata

¹¹ Soemarso, *Revisi Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2005), hlm. 54.

¹² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia 1984*, (Jakarta: PT. Mehon Putra, 1991) hlm. 21.

lain, semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula likuidnya. Perputaran piutang adalah rasio yang diperlihatkan lamanya untuk mengubah menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlah saldo piutang awal dan saldo piutang akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.¹³

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manager operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang ditetapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.¹⁴

Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah

¹³ Elisi Kartika Sari, *Hukum dan Ekonomi*. (Jakarta: Gasindo, 2005), hlm. 147

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm. 136

menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investore pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investore dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak.

Bagi Investore, *Net profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memikirkan profibalitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investore dapat melihat berapa presentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya oprasional dan biaya non-oprasional serta berapa presentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali perusahaannya.¹⁵

Pada kenyataannya, ada beberapa yang berbanding terbalik dengan teori. Apabila kenaikan *receivable turn over* dan *cash turn over* tidak ikuti dengan kenaikan *net profit margin* yang diperoleh malah menyebabkan penurunan net profit margin. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori menurut Bambang Riyanto yang menyebutkan, bahwa “semakin besar piutang maka semakin besar profitabilitas”.¹⁶ Serta Menurut James O. Gill yang menyebutkan, bahwa “semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik karena semakin tinggi efisien penggunaan kasnya”.¹⁷ Melihat hal tersebut penulis tertarik untuk menganalisis hubungan *receivable turn over* dan *cash turn over* terhadap net profit margin.

Teori tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Viena dan Solihin Sidiq, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang terhadap Profitabilitas

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta, Rajawali Pres. 2008). Hlm.167

¹⁶ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta:Penerbit GPFE,2008) Hlm 85.

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuanga.*, (Jakarta : PT Rajangrafindo Persada,2011) hlm140

secara simultan sebesar 51,1%. Terdapat pengaruh positif dan signifikan¹⁸ sedangkan menurut Syifa Ulfiyah menyatakan bahwa *Receivable Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Profit Margin* dan berkontribusi sebesar 64,1%¹⁹. Dan menurut Rudocha Putri Peta menyatakan, terdapat pengaruh dan kontribusi yang signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Net Profit Margin (NPM) secara simultan.²⁰

Penelitian ini dilakukan karena ada ketimpangan antara fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya. Penulis dalam penelitian ini memilih Perusahaan PT Matahari Departemen Store Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dikarenakan perusahaan ini memiliki keuangan cukup baik. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi periode 2010-2019 yang diterbitkan oleh PT. Matahari Departemen Store Tbk, dalam website resmi www.matahari.co.id. Berikut data tabel yang diteliti dari *Receivable Turnover* dan *Cash Turnover* Terhadap *Net Profit Margin* di Perusahaan PT. Matahari Departemen Store Tbk. Pada tahun 2010-2019, bisa terlihat seberapa besar pengaruhnya sebagai berikut;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

¹⁸ Viena Juliana", Solihin sidiq", "Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Periode 2016-2020 Volume 16(Karawang: Universitas Singaperbangsa, 2020)

¹⁹ Syifa Ulfiyah, *Pengaruh Receivable Turn Over dan Inventory Turn Over Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Studi di PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2017*, Skripsi. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

²⁰ Rudocha, Putri Peta (2018) *Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap net profit margin (NPM) pada PT. Perusahaan ga negara Persero periode 2007-2016*. (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

Tabel 1.1
Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO), *Cash Turnover* (CTO), dan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Matahari Departemen Store Tbk.
Periode 2010-2019

Tahun	Receivable Turnover (RTO) X ₁		Cash Turnover (CTO) X ₂		Net Profit Margin (NPM)	
2010	0.19%		0.08%		0.05%	
2011	0.09%	↓	0.06%	↓	0.03%	↓
2012	0.06%	↑	0.07%	↑	0.49%	↑
2013	0.09%	↑	0.10%	↑	0.06%	↓
2014	0.12%	↑	0.13%	↑	0.06%	→
2015	0.13%	↑	0.13%	→	0.06%	→
2016	0.11%	↓	0.09%	↓	0.07%	↑
2017	0.06%	↓	0.08%	↓	0.06%	↓
2018	0.04%	↓	0.09%	↑	0.03%	↓
2019	0.06%	↑	0.11%	↑	0.04%	↑

Sumber: <http://www.matahari.co.id/id/financial-information/annual-reports>
(data diolah oleh penulis)

Dilihat dari table tersebut, pada tahun 2011, mengalami penurunan pada *Receivable Turnover* (RTO) sebesar 0.09%, dan *Cash Turnover*(CTO) sebesar 0.06%, begitu pun dengan *Net Profit Margin* (NPM) turun sebesar 0.03%. *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan di tahun 2012 sebesar 0.06%, diikuti dengan *Cash Turnover* (CTO) naik sebesar 0.07% dan *Net Profit Margin* (NPM) naik sebesar 0.49%.

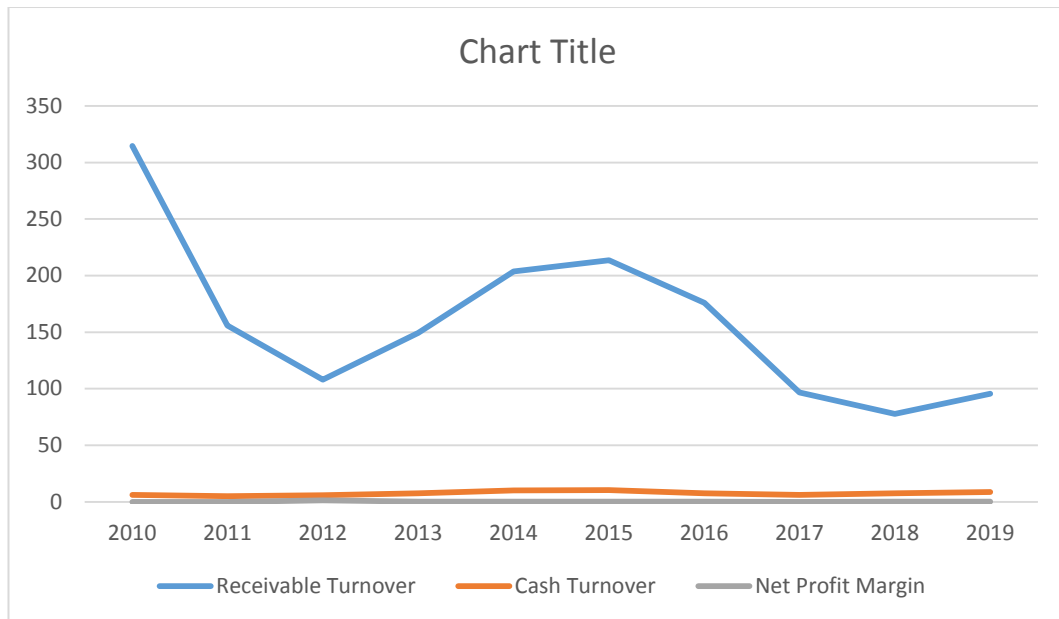
Pada tahun 2013, *Receivable Turnover* (RTO) mengalami kenaikan sebesar 0.09%, sedangkan *Cash Turnover* (CTO) naik sebesar 0.10% dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0.06%. *Receivable Turnover* (RTO) dan *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan di tahun 2014 sebesar 0.12% dan 0.13%, tetapi *Net Profit Margin* (NPM) tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. Berlanjut di tahun 2015 *Receivable Turnover* (RTO) dengan jumlah 0.13% dan *Cash Turnover* (CTO), serta *Net Profit Margin* (NPM) idak mengalami kenaikan maupun penuruna.

Kemudian, pada tahun 2016 *Receivable Turnover* (RTO), *Cash Turnover* (CTO) mengalami penurunan sebesar 0,11% dan 0.09% , tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan sebesar 0.07%. Selanjutnya di tahun 2017, *Receivable Turnover* (RTO) menurun sebesar 0,06%, *Cash Turnover* (CTO) juga ikut menurun sebesar 0.08%, dan *Net Profit Margin* mangalami penurunan sebesar 0.06%. *Receivable Turnover* (RTO) tetap menurun pada tahun 2018 sebesar 0.04% berbeda dengan *Cash Turnover* (CTO) mengalami kenaikan sebesar 0.09% tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan sebesar 0.03%.

Pada tahun 2019, ternyata *Receivable Turnover* (RTO) kembali naik sebesar 0.06 % dan *Cash Turnover* (CTO) sebesar 0.11% dan diikuti *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.04%.

Berikut peneliti sajikan data dalam bentuk grafik untuk melihat perubahan jumlah antara *receivable turnover*, *cash turnover* dan *net profit margin* pada PT. Matahari Departemen Store Tbk periode 2010-2019.

Grafik 1.1
Pengaruh *Receivable Turnover (RTO)*, *Cash Turnover (CTO)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Matahari Departemen Store Tbk.
Periode 2010-2019



Sumber: <http://www.matahari.co.id/id/financial-information/annual-reports>

(data diolah oleh penulis)

Berdasarkan data grafik 1.1 di atas, Dari fenomena yang peneliti lihat laporan keuangan pada perusahaan PT Matahari Departemen Store Tbk. Terdaftar di JII terdapat kondisi rata-rata perputaran kas dan perputaran piutang yang bergerak fluktuatif. Namun tetap memungkinkan perusahaan akan mendapatkan profit apabila mendapat posisi yang baik dalam pasar. Berdasarkan data grafik 1.1 di atas, sehingga ini menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) dengan judul ***Pengaruh Receivable Turnover (RTO) Dan Cash Turnover (CTO) Terhadap Net Profit Margin***

(NPM) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (Studi di PT. Matahari Departemen Store Tbk Periode 2010-2019).

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti bermaksud mengidentifikasi seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover (RTO)*, *Cash Turnover (CTO)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* pada PT. Matahari Departemen Store Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Matahari Departemen Store Tbk Periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Matahari Departemen Store Tbk Periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Receivable Turnover* dan *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Matahari Departemen Store Tbk Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Matahari Departemen Store Tbk Periode 2010-2019;
2. Mengetahui pengaruh *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Matahari Departemen Store Tbk Periode 2010-2019;

3. Mengetahui pengaruh *Receivable Turnover* dan *Cash Turnover* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* PT. Matahari Departemen Store Tbk Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Receivable Turnover* dan *Cash Turnover* secara parsial terhadap *Net Profit Margin* PT. Matahari Departemen Store Tbk;
 - b. Menjadi informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Receivable Turnover*, *Cash Turnover* dan *Net Profit Margin*.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagi perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investore;
 - b. Bagi investore penelitian ini diharapkan bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang dijual belikan dalam pasar modal melalui variable-variabel ini, sehingga para insvestore dapat memilih investasi yang tepat;

- c. Bagi masyarakat umum menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal;
- d. Bagi pemerintah dapat menjadi tambahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- e. Bagi Peneliti atau Penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG